


## Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin

*(Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur)*

Ahmad Said<sup>1\*</sup>, Muslimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

 Saidmad74@gmail.com

### Abstract

This article was to explore data on the assessment of the learning outcomes of Akidah Akhlak during the covid-19 pandemic starting from the stages of preparation, implementation and reporting of the learning results of Akidah Akhlak in MIN-1 Kotawaringin Timur. This research uses qualitative type, namely the author decirifsikan the data discussed in detail using logical analysis and using the theory derived from the book and the results of research on planning and implementation of the evaluation. Data collection techniques through live interviews so that the author obtains information directly from the subjects studied related to the assessment of the learning results of mata pelajaran Akidah Akhlak in MIN-1 Kotawaringin Timur. The results showed that: 1) Preparation of evaluation or assessment of the learning results of Akidah Akhlak in MIN-1 Kotawaringin Timur has been very good because before conducting evaluation activities in advance by looking at existing competency standards, as well as basic competencies, indicators, subject matter and also in advance by determining the purpose of evaluation to know the extent of the teacher's success in delivering learning or materials to students. In addition, there is also an identification of learners that aims to understand the learners in order to follow up the results of learners during the learning process and create a question grid before the creation of the question is made; 2) Implementation of assessment of the results of learning Akidah Akhlak in MIN-1 Kotawaringin Timur, has not been fully done because it only uses several kinds of tests that use written tests in the form of PG (multiple choice), essays, oral, and oral test evaluation forms that are direct question and answer, while for practical tests sometimes only a few classes that carry out practical tests; 3) Reporting of assessment of the learning results of Mapel Akidah Akhlak submitted to parents through the homeroom teacher, the grades submitted are a combination of daily grades, midterm grades and final grades.

**Keyword:** Assessment, Results, Learning, Akidah Akhlak

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

October 01, 2020

Revised

January 07, 2021

Accepted

January 09, 2021

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar menyeluruh yang dilakukan secara terencana dengan tujuan peserta didik dapat aktif

mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar dapat mencapai kekuatan spiritual, agama, kepribadian, pengenalan diri, kecerdasan akhlak mulia agar dapat menyongsong kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mewujudkan ~~semua~~ hal tersebut di atas tentunya bukanlah hal yang mudah, perlu kerjasama semua aspek dan komponen pendidikan. Salah satu komponen yang ikut menentukan hasil tersebut adalah penilaian hasil pembelajaran peserta didik, karena penilaian adalah pintu terakhir untuk menentukan seorang siswa mampu mencapai standar yang telah ditetapkan ataupun tidak. Penilaian juga dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian proses pembelajaran tersebut dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam aktivitas pembelajarannya.

Pandemi covid-19 berdampak pada sektor pendidikan. Pandemi ini menyebabkan beberapa sekolah ditutup dan mengharuskan pembelajaran dari rumah atau sering disebut dengan istilah WFH (Work from Home) dan juga pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) (Ilyasa, et al., 2020). Penerapan sistem WFH atau pembelajaran Daring pada masa pandemi menyebabkan berbagai permasalahan yang dialami para guru, baik dari segi pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran (Sudarmo & Muslimah, 2020). Evaluasi atau penilaian dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi hasil belajar nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pembelajaran pada tahap berikutnya. Kegiatan evaluasi hasil belajar terkadang kurang mendapat perhatian yang serius dari pendidik dan lebih terkonsentrasi pada aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan atau bisa dikatakan lebih terpaku pada proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari soal yang akan digunakan dalam evaluasi disusun tanpa memperhatikan ketentuan penyusunan soal yang baik dan benar, padahal kita ketahui bahwa evaluasi ini adalah faktor yang sangat penting dalam melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan selama satu semester.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap seluruh guru PAI di MIN-1 Kotawaringin Timur ditemukan data bahwa semua guru PAI di madrasah tersebut sudah melaksanakan evaluasi hasil belajar, akan tetapi belum dapat diketahui secara pasti apakah dalam menilai hasil belajar siswa tersebut telah dilaksanakan dengan baik ataupun belum. Selain itu belum diketahui teknik dan jenis tes yang relevan untuk digunakan dalam mengukur tingkat penguasaan kompetensi anak didik sebagai hasil dari pembelajaran. Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur dengan melakukan penelitian yang berjudul Penilaian Hasil Belajar Mapel Akidah Akhlak pada masa Covid-19 di MIN-1 Kotawaringin Timur.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan untuk menentukan kondisi, tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran (Sulistiyorini, 2009). Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, keterkaitan tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar siswa. Penilaian adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang terencana dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi berupa data tentang proses dan hasil belajar peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan ketuntasan belajar dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Zainal Abidin, 2009). Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang hasil belajar peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan kenaikan kelas dan kelulusan. Nilai yang akan diberikan terkait dengan hasil belajar anak didik, di mana belajar adalah aktivitas secara sadar suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, perubahan tersebut dikategorikan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2010).

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan meningkatkan mutu penilaian hasil belajar. Penilaian erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah pemberian nilai. Pemberian skor pengukuran memiliki makna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika diubah menjadi nilai (Purwanto, 2016). Jika teknik penilaian hasil belajar tepat sasaran maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin maksimal. Sebaik apapun sistem pembelajaran yang dilaksanakan guru tanpa dibarengi dengan penilaian yang bermutu maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Sistem penilaian hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah harus berpedoman pada standar penilaian pendidikan yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI dan peraturan penilaian lainnya yang relevan dengan penilaian hasil belajar pada tingkat MI. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian guru terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, antara lain:

1. Aktivitas penilaian oleh guru tidak hanya semata-mata menilai hasil belajar peserta didik melainkan penilaian harus dijadikan sebagai pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik.
2. Kegiatan penilaian harus benar-benar diarahkan untuk mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI- 1, KI- 2, KI- 3, dan KI- 4).
3. Penilaian hasil belajar berdasarkan acuan kriteria, yaitu membandingkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
4. Aktivitas penilaian hendaknya dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Semua indikator harus benar-benar terukur dan menganalisis hasilnya, kompetensi dasar mana yang telah atau belum tercapai, di mana letak kesulitan belajar anak.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah berikutnya, apakah diberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui ketuntasan atau remedial bagi peserta didik yang nilai belajarnya di bawah ketuntasan (Keputusan Dirjend, 2018).

Kegiatan guru dalam menilai hasil belajar harus berpatokan pada tujuan penilaian, karena itu perlu dipahami apa yang menjadi tujuan dari penilaian tersebut. Adapun yang menjadi tujuan penilaian hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran di madrasah.
2. Sebagai bahan mengambil keputusan kriteria ketuntasan kompetensi baik secara periodik, yaitu pada ulangan harian, tengah semester atau akhir semester.
3. Sebagai dasar untuk melaksanakan program pengayaan bagi siswa yang tuntas belajarnya dan perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum mencapai kriteria nilai yang ditetapkan.
4. Sebagai bahan dan masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran berikutnya.

Evaluasi perlu mendapat perhatian yang serius agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai tepat sasaran. Evaluasi merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Dengan evaluasi, keberhasilan aktivitas pembelajaran dapat terukur. Berdasarkan fungsinya, evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Evaluasi program pembelajaran, mencakup tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi pembelajaran dan aspek-aspek lainnya.
2. Evaluasi proses pembelajaran, mencakup kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kurikulum, kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Evaluasi hasil belajar, mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Suharsimi Arikunto, 2002).

Penilaian hasil pembelajaran oleh guru harus mencakup tiga aspek yang telah ditetapkan dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016, yaitu afektif/ sikap, kognitif/ pengetahuan, dan psikomotorik/ ketrampilan (Kemendikbud, 2016).

Prosedur penilaian hasil belajar anak didik sekurang-kurangnya mencakup tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, yaitu dimulai dari menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum 2013. Selanjutnya membuat silabus dan RPP yang memuat perencanaan pembelajaran dan penilaian. Rencana penilaian yang ada dalam RPP harus memuat tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Selain itu rencana penilaian dalam RPP juga harus memuat teknik penilaian, bentuk dan jenis tes yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar anak didik setelah kegiatan pembelajaran. Soal ulangan harian dibuat mengacu pada indikator dan materi esensial yang terdapat dalam RPP, sedangkan untuk soal ulangan tengah semester dan akhir semester mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat.
2. Tahap pelaksanaan, ulangan harian biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Sedangkan Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan diajarkan, penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan setelah semua pokok bahasan diajarkan atau pada akhir semester. Sistem pelaksanaan penilaian bisa dilaksanakan secara tatap muka didalam ruang kelas yang diawasi oleh guru dan bisa juga dilaksanakan secara Daring. Penilaian yang dilaksanakan secara Daring tentunya menggunakan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Aplikasi yang dipakai tentunya dapat digunakan guru untuk mengirim soal tes dan soal tes tersebut dapat diterima peserta didik. Aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim soal tes antara lain WA, google form, kahoot, quizziz, google classroom dan lain-lain dengan menggunakan komputer atau HP android. Guru tinggal memilih mana aplikasi yang mudah digunakan dan dapat diakses oleh peserta didik.
3. Tahap pelaporan, setelah hasil pekerjaan siswa dikoreksi dan diberi nilai, langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penilaian setiap mata pelajaran kepada orang tua peserta didik dalam bentuk buku Rapot. Nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester digabungkan menjadi nilai mata pelajaran dengan rumus penggabungan disesuaikan pada ketentuan yang berlaku pada madrasah masing-masing. Teknik pelaporan hasil belajar peserta didik bisa menggunakan cara manual atau cara lama, dan bisa juga dengan menggunakan aplikasi rapot digital (ARD). Masing-masing teknik pembuatan laporan hasil belajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menilai hasil belajar bukanlah perkara mudah, perlu memahami teknik dan jenis tes yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Penulis akan paparkan teknik dan jenis tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar pada ketiga ranah pendidikan, sebagai berikut:

1. Aspek afektif/ sikap, cara yang dapat dipakai untuk menilai aspek ini adalah dengan mengamati perilaku peserta didik dan mencatatnya pada jurnal penilaian yang dibuat oleh guru. Tentukan dulu kompetensi sikap dan indikator pencapaian yang akan dinilai, misalnya sikap disiplin, indikatornya adalah datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah. Guru mengamati perilaku siswa sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaiannya serta mencatatnya pada jurnal penilaian sikap. Cara lain yang dapat dipakai untuk menilai perilaku peserta didik adalah penilaian diri sendiri (*self assesment*) dan penilaian

- teman sejawat (*peer assessment*). Jenis tes yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi pernyataan yang harus dipilih oleh siswa;
2. Aspek kognitif/ pengetahuan, cara yang dipakai untuk menilai aspek ini adalah dengan tes dan nontes. Tes yang dapat diterapkan untuk menilai meliputi tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Jenis tes tertulis yang biasa dipakai berupa soal essay, pilihan ganda, isian, menjodohkan dan benar salah. Guru harus benar-benar memahami ketentuan dalam pembuatan soal tes bentuk pilihan ganda, uraian, benar salah, menjodohkan dan isian, agar dalam pembuatannya lebih terarah dan tidak menyalahi ketentuan pembuatan soal tes. Teknik nontes biasanya dapat berupa wawancara dan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Teknik nontes ini jarang sekali digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik;
  3. Aspek psikomotorik/ ketrampilan, cara yang diterapkan untuk menilai kompetensi ini adalah dengan tes unjuk kerja/ praktik, proyek, portofolio dan produk. Cara yang sering dipakai untuk menilai ketrampilan adalah tes praktik, yaitu guru menugaskan siswa untuk mempraktikkan suatu aktivitas misalnya berwudu, kemudian guru mengamati rangkaian gerakan wudhu siswa dan memberikan penilaian pada instrumen penilaian praktik tersebut.

Standar penilaian pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri atas lima standar, sebagai berikut:

1. Standar umum pendidikan, antara lain pemilihan teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran dan jenis informasi yang ingin didapat dari peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Guru sekurang-kurangnya tiga kali melaksanakan ulangan harian sebelum Penilaian Tengah Semester (PTS) dan tiga kali sesudahnya, melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan karakter materi esensial dan kompetensi yang ingin diukur;
2. Standar perencanaan penilaian, membuat perencanaan penilaian pada silabus dan RPP yang memuat aspek yang akan dinilai, teknik yang digunakan untuk menilai, instrumen penilaian dan pedoman penskoran;
3. Standar pelaksanaan penilaian, guru harus melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan penilaian yang tertuang dalam silabus dan RPP, menjamin pelaksanaan bebas dari kecurangan, memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan impan balik;
4. Standar pengolahan dan pelaporan penilaian, meliputi pemberian skor, pengolahan skor, penggabungan skor menjadi satu nilai, memberikan satu nilai untuk setiap mata pelajaran yang disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan.
5. Standar pemanfaatan hasil penilaian, meliputi mengklasifikasi ketuntasan peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan remedial pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, memberikan pengayaan kepada peserta didik yang melampaui ketuntasan belajar, dan mengevaluasi efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan (Saiful Anwar & Fakhrudin Agus, 2016).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MIN-1 Kotawaringin Timur dengan subjek penelitian yaitu guru Akidah Akhlak dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan siswa kelas V di MIN-1 Kotawaringin Timur. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Nana Syaodih, 2015). Teknik pengabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi tehnik, yaitu menguji kebenaran suatu data dan informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan Penilaian Hasil Belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN-1 Kotawaringin Timur berinisial S diperoleh informasi bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut dalam evaluasi hasil belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur adalah sebelum melakukan kegiatan evaluasi terlebih dahulu menganalisis muatan kurikulum PAI seperti standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi esensial. Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan evaluasi guna mengetahui sejauh mana daya serap atau tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap bahan ajar yang disampaikan guru. Sebelum melaksanakan penilaian, guru menyusun rencana penilaian secara berkesinambungan pada silabus dan RPP yang memuat aspek penilaian, teknik dan jenis tes. Hal ini dikuatkan dengan dokumen RPP dan silabus yang dibuat oleh guru tersebut. Penyusunan soal ulangan harian atau tes formatif mengacu pada indikator yang dirumuskan pada silabus dan RPP. Sedangkan untuk penyusunan soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mengacu pada kisi-kisi yang dibuat oleh guru PAI.

Hasil wawancara terhadap guru Akidah Akhlak berinisial S di MIN-1 Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa perencanaan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru tergolong baik, karena perencanaan telah terintegrasi pada RPP pada bagian akhir. Pada poin penilaian bagian akhir RPP terdapat tiga ranah pendidikan yang akan diukur, teknik penilaian, jenis dan bentuk penilaian yang dilengkapi dengan instrumen soal.

Perencanaan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru berinisial S dapat disimpulkan sudah baik, karena sudah memenuhi standar perencanaan penilaian yang ditetapkan oleh Dirjen Kementerian Agama RI (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemanag RI, 2018). Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, mengukur aspek-aspek pembelajaran, mengukur pengetahuan siswa, sebagai motivasi bagi para siswa, menyediakan informasi untuk bimbingan konseling dan perumusan kurikulum pendidikan.

### B. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur

Dari hasil wawancara langsung dengan guru Akidah Akhlak berinisial S diperoleh informasi bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur pada masa covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek afektif yang seharusnya dengan mengamati perilaku siswa secara langsung tidak dapat dilakukan karena pada masa pandemi covid-19 anak-anak MIN-1 Kotawaringin Timur belajar dari rumah secara Daring. Namun penilaian sikap tetap diberikan kepada peserta didik secara tidak langsung melalui WA atau keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Misalnya murid mengerjakan tugas tepat waktu maka dari itu dapat guru dapat menilai kompetensi kedisiplinan. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik maka dari itu guru dapat menilai kompetensi tanggung jawab.
2. Penilaian pada aspek kognitif atau pengetahuan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi WA dan google form untuk ulangan harian atau tes pormatif. Guru mengirimkan link soal google form ke grup WA kelas masing-masing, dan peserta didik tinggal membuka link dan menjawab soal ulangan harian tersebut. Setelah selesai menjawab soal, peserta didik pada tahap akhir tinggal mengklik kirim, maka jawaban siswa akan terkirim ke google drive guru disertai dengan nilai. Dengan menggunakan

google form, guru tidak perlu lagi mengoreksi jawaban siswa, karena secara otomatis sudah dikoreksi oleh google drive. Sedangkan untuk ulangan akhir semester dilaksanakan secara offline, naskah soal diprint dan diperbanyak sesuai jumlah siswa. Peserta didik mengerjakan soal ulangan akhir semester disekolah dengan jumlah yang dibatasi dan secara bergantian.

3. Penilaian psikomotorik/ ketrampilan pada masa pandemi covid dilaksanakan dengan teknik praktik melalui video call. Guru melalui video call dapat melihat siswa mempraktikkan suatu gerakan, misalnya dengan video call guru dapat melihat dan menilai siswa dalam menghafal kalimat tayyibah dan artinya.

Dari deskripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur sudah melaksanakan penilaian yang menyentuh tiga aspek yang dipersyaratkan oleh Kemendikbud yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Permendikbud, 2016). Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala seperti anak yang tidak memiliki HP android. Anak tersebut diminta datang ke sekolah, untuk mengerjakan soal ulangan secara off-line. Untuk menilai sikap peserta didik, guru sedikit ada kesulitan dalam penilaian sistem Daring. Hal ini menguatkan penelitian Muslimah bahwa terdapat banyak kendala dalam pembelajaran Daring, otomatis juga terkendala dengan pelaksanaan evaluasinya (Sudarmo & Muslimah, 2020). Berbeda dengan penilaian sikap secara tatap muka, guru dapat langsung mengamati perilaku peserta didiknya.

- C. Pelaporan Penilaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur

Pelaporan penilaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak disampaikan kepada orang tua siswa melalui wali kelas, nilai yang disampaikan merupakan penggabungan dari nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Rumus penggabungan nilai yang digunakan,  $NR = 50 \% \text{ rata-rata nilai harian} + 20 \% \text{ nilai PTS} + 30 \% \text{ nilai PAS}$ . Terhadap yang dilakukan oleh guru disekolah ini, berarti sudah mengolah data dari skor menjadi nilai (Purwanto, 2016). Penggabungan nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester menggunakan Aplikasi Rapot Digital (ARD). Guru hanya menginput nilai-nilai tersebut ke dalam ARD, sistem yang akan memproses menjadi satu nilai, yaitu nilai permata pelajaran. Pelaporan nilai hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang disertai dengan deskripsi pencapaian pada tiap-tiap kompetensi.

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur benar-benar melaksanakan tahapan dari pelaksanaan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan Sulistyorini (Sulistyorini, 2009). Seirama dengan arti evaluasi itu sendiri yaitu suatu aktivitas memberikan atau menentukan nilai kepada peserta didik berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2010). salah satunya dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan, yang dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu (Zainal Abidin, 2009), Sebagai upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran guru di MIN-1 Kotawaringin Timur, mendudukkan evaluasi proses sebagai bahan informasi mengenai kualitas pembelajaran dan sebagai pengontrol kegiatan belajar mengajar PAI. Evaluasi hasil belajar difungsikan sebagai pemberi informasi terkait hasil belajar peserta didik yang dicapai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan di MIN-1 Kotawaringin Timur.

## **KESIMPULAN**

Persiapan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur adalah sebelum melakukan kegiatan evaluasi terlebih memperhatikan komponen

pembelajaran yang menyangkut standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, dan juga terlebih dahulu dengan menentukan tujuan evaluasi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan guru tersebut dalam menyampaikan pembelajaran atau materi kepada siswa. Perencanaan penilaian dirumuskan pada silabus dan RPP pada bagian akhir yang memuat aspek yang akan nilai, teknik penilaian, instrumen soal dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian hasil yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara Daring menggunakan Aplikasi WA dan google form. Walaupun penilaian hasil pembelajaran secara daring, objektifitas dalam menilai peserta didik tetap diutamakan. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat HP android diminta datang ke sekolah untuk mengerjakan soal ulangan di sekolah.

1. Pelaporan penilaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak disampaikan kepada orang tua siswa melalui wali kelas, nilai yang disampaikan merupakan pengabungan nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester menjadi satu nilai, yaitu nilai permata pelajaran. Pelaporan nilai hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang disertai dengan deskripsi pencapaian pada tiap-tiap kompetensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Anwar, Saiful, dan Fakhrudin Agus. "Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam UPI* 14, no. 2 (2016): 139-55.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ilyasa, F., Rahmayanti, H., Muzani, M., Ichsan, I. Z., & Suhono, S. (2020). Environmental education for prevent disaster: a survey of students knowledge in beginning new normal of COVID-19. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 1-8.
- Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Nomor 5161 tahun 2018 Tentang Petunjuk Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 19 September 2018.
- Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kemendikbud RI, 6 Juni 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka pelajar: Yogyakarta, 2016.
- Sudarmo dan Muslimah, *Teacher's Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic Disruption In Indonesia*, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, [Volume 5, Nomor 3 Tahun 2020](http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq>. E-ISSN: 2503-1481. Hal: 430-445.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kelimabelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudarmo dan Muslimah, [Teacher's Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic Disruption In Indonesia](https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1018), *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2020. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1018>
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyorini. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- "Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pemerintah Republik Indonesia, t.t.



---

**Copyright Holder :**  
© Said, A., & Muslimah, M. (2021).

**First Publication Right :**  
© Bulletin of Science Education

**This article is under:**  
CC BY SA